

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Satu dari berbagai banyak faktor yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan pembangunan nasional di Indonesia adalah bidang pendidikan. Adanya permintaan tenaga kerja yang berkualitas dan berkompeten mendorong lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya. Sehingga pada akhirnya dapat melahirkan lulusan yang kompeten untuk persaingan dunia kerja.

Jurusan akuntansi adalah program studi di fakultas ekonomi yang memiliki cukup banyak peminat (Rialdy, Sari, & Pohan, 2022). Banyaknya peminat di prodi akuntansi bisa dilihat dari pilihan mahasiswa dalam memilih program studi tersebut. Mulai dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sampai Perguruan Tinggi Swasta (PTS), jumlah dari mahasiswa dan mahasiswi yang memilih program studi akuntansi selalu tinggi (Dewi dan Yuliana, 2013). Beberapa faktor, sehingga bisa memotivasi pilihan mahasiswa/mahasiswi terhadap prodi akuntansi, antara lain adalah tingginya peluang dalam dunia kerja, desakan yang diberikan oleh keluarga dan keterlibatan dari rekan-rekannya. Temuan Basuki dalam (Ikbal, 2011) menyebutkan umumnya mereka memberikan pilihan terhadap prodi akuntansi terdorong karena cita-cita untuk bisa menjadi orang yang *expert* dalam akuntansi dan memiliki motivasi karena anggapan kebutuhan di masa mendatang setiap organisasi atau perusahaan pasti membutuhkan akuntan yang profesional.

Lulusan akuntansi banyak peluang kariernya, bukan terikat dalam lingkup akuntansi saja, namun banyak kesempatan yang dapat dieksplorasi oleh sarjana akuntansi untuk berkarier, bergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu banyak hal yang dapat memberikan pengaruh

kepada mahasiswa akuntansi tentang dimana mereka akan berkarier dan meningkatkan skill untuk jenjang karier (Nanang, 2014).

Menurut Mathis dan Jackson (2002:62) karier adalah jenjang dalam struktur pekerjaan yang ditempati oleh seseorang selama hidup. Jika seseorang menginginkan jenjang karier yang bagus dan terus meningkat, maka sangat dibutuhkan penguasaan diri dalam memiliki sikap dan tindakan secara profesional. Adanya laju perkembangan dan kemajuan secara cepat di bidang usaha, berdampak terhadap pertumbuhan serta perkembangan peluang untuk memiliki karier dan profesi pada berbagai macam bidang dalam dunia kerja. Perguruan tinggi adalah wadah untuk memberikan pembentukan karakter, pelajaran, dan pengarahan secara individu yang dapat menjadikan sarjana akuntansi sebagai seseorang yang profesional.

Pilihan karier bagi mahasiswa ekonomi begitu luas, begitu pula peluang karier di bidang selain ekonomi yang dapat dikerjakan oleh lulusan ekonomi tergantung dari faktor yang melatarbelakanginya. Bidang perpajakan merupakan salah satu contoh pilihan berkarier bagi mahasiswa ekonomi (Yani & Hamid, 2021). Mahasiswa berkesempatan luas berkarier dalam bidang perpajakan, diantaranya yaitu: memiliki karier di konsultan pajak sebagai *tax adviser* dan *tax planner*, konsultan pajak mandiri, berperan membangun konsultan pajak, serta lain sebagainya. Karier pada lingkup perpajakan masih belum terlalu memiliki banyak peminat di Indonesia, penyebabnya adalah karena pengetahuan dan wawasan mahasiswa terhadap dunia pajak masih minim. Padahal jika didalami lebih lanjut, peluang dalam membangun jenjang karier di lingkup perpajakan masih terbuka lebar, karena kebutuhan akan seseorang yang *expert* dalam dunia pajak masih tinggi (Mahayani, Sulindawati, & Herawati, 2017).

Trisnawati dan Rusydi (2015:3) menyampaikan bahwa jenjang karier di dunia perpajakan sangat dinamis. Kemampuan dalam melakukan analisis sangat diperlukan, namun keputusan dalam pemecahan masalah juga merupakan keterampilan yang dibutuhkan. Dari banyaknya peluang kerja yang ada, menjadi Konsultan Pajak, *Tax Specialist*, dan pegawai di Direktorat Jenderal Pajak adalah kesempatan berkarier yang sebagian besar dituju oleh sarjana akuntansi.

Data dari Direktorat Jenderal Pajak pada Desember 2019 menunjukkan bahwa konsultan pajak yang ada saat ini adalah sebanyak 5.026 jiwa, sedangkan total dari pegawai pajak yang ada pada Biro *Human Resource* Sekjen Kemenkeu adalah sebanyak 44.533 jiwa. Jumlah wajib pajak di Indonesia saat ini mencapai 42 juta. Jumlah tersebut terbagi menjadi 38,7 juta wajib pajak orang pribadi (WPOP), Sementara 3,3 juta sisanya adalah wajib pajak badan (WPB). Total dari keseluruhan wajib pajak selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2015 sebesar 30 juta, tahun 2016 32,8 juta, tahun 2017 36 juta, dan tahun 2018 38,6 juta (Aniswatin, Afifudin, & Junaidi, 2020). Data menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak yang sekian banyak jika dibandingkan dengan orang yang bekerja di bidang perpajakan, maka dapat diasumsikan peluang kerja di lingkup perpajakan terbuka cukup lebar. Contohnya konsultan pajak yang mempunyai peran untuk menyediakan jasa pengurusan, jasa pendamping, jasa konsultasi, jasa perwakilan dan melakukan pembelaan terhadap klien jika diperlukan pengadilan pajak dan penyelidikan, dan masih banyak jasa-jasa lain di lingkup ruang perpajakan” (Rialdy et al., 2022).

Faktanya di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi sedikit yang memiliki minat pada dunia perpajakan (Ardini & Ambarwanti, 2019), salah satu alasan dikarenakan kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang

perpajakan sehingga mahasiswa beranggapan bahwa bidang perpajakan itu cukup susah dipelajari disebabkan oleh adanya perubahan pada aturan-aturan yang ada setiap setahun sekali. Sehingga mempengaruhi perhitungan besaran pajak yang dikenakan pada wajib pajak (Yani & Hamid, 2021).

Banyaknya faktor yang memberikan pengaruh mahasiswa dalam memulai jenjang karier di lingkup perpajakan, antara lain persepsi mahasiswa serta pengetahuan mahasiswa terkait tentang pajak. Setya (2017) menjelaskan bahwa persepsi dalam menentukan karier adalah respon dari seseorang untuk meninjau hal yang terjadi pada lingkup sekitar selama berkarier. Lingkungan yang berbentuk orang, simbol tertentu, atau objek lainnya adalah termasuk dalam lingkup sekitar tersebut.

Hasil penelitian peneliti terdahulu (Trisnawati dan Rusydi ,2015; Dewi dan Setiawanta, 2015; Anggraeni dkk, 2020; Vajarini N, 2021; Naradiasari & Wahyudi, 2022) yang melakukan uji variabel bebas (X) persepsi dengan variabel terikatnya (Y) minat berkarier di bidang perpajakan, menyatakan bahwa variabel persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan serta positif kepada minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarier pada bidang perpajakan. Variabel bebas (X) persepsi dapat memberikan perubahan terhadap variabel terikat (Y) minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier pada bidang perpajakan yang tergolong rendah. Sedangkan hasil penelitian (Samsuri, dkk, 2016; Khairunnisa & Kurniawan, 2020) menyatakan perbedaan pada hasil, yaitu variabel persepsi tidak memiliki pengaruh kepada minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier di bidang perpajakan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Naradiasari & Wahyudi (2022) memberikan gambaran bahwa pengetahuan tentang perpajakan mempunyai

pengaruh kepada minat berkarier di bidang perpajakan, hal tersebut berlawanan dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti lainnya (Kristianto & Suharno, 2020; Vajarini N, 2021). Adanya dua hasil yang berbeda ini baik pada variable persepsi maupun variabel pengetahuan tentang perpajakan, menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai pengaruh persepsi kepada minat karier pada bidang perpajakan.

Selain persepsi serta pengetahuan perpajakan yang menjadi faktor untuk memilih minat karier pada bidang perpajakan adalah pertimbangan dalam pasar kerja. Faktor yang mempunyai hubungan secara langsung dengan bidang pekerjaan pada masa mendatang bisa dianggap sebagai pertimbangan pasar kerja (Damayanti, 2005). Pertimbangan pasar kerja tersebut mencakup tentang kesediaan lapangan pekerjaan serta keamanan pekerjaan. Pertimbangan Pasar kerja bisa dijadikan suatu hal yang menjadi pertimbangan seseorang untuk memfokuskan diri pada bidang pekerjaan tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh besaran kesempatan dan peluang yang berbeda pada setiap bidang pekerjaan (Yasa, Pradnyani, & Atmadja, 2019). Pertimbangan pasar kerja memiliki hubungan langsung pada ketersediaan pilihan pekerjaan yang dituju pada masa mendatang. Namun pada penelitian yang dilaksanakan oleh Jadongan (2004) memiliki perbedaan hasil, yaitu saat seseorang memberikan pilihan mereka kepada profesi non akuntan publik atau profesi akuntan publik, pertimbangan pasar kerja tidak diperhitungkan.

Hasil dari penelitian sebelumnya dilaksanakan (yasa dkk, 2019; Aji dkk, 2022) mendapatkan hasil pertimbangan pasar kerja memberikan dampak pengaruh positif kepada minat karier pada bidang perpajakan. Namun hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh putri & andayani (2020) menyatakan pertimbangan pasar kerja tidak memberikan pengaruh pada minat

berkarier di bidang perpajakan”. Adanya dua kesimpulan yang berbeda ini juga merupakan alasan untuk meneliti lebih lanjut, namun dengan penelitian dilakukan dengan objek yang berbeda.

Penelitian dilaksanakan dengan melaksanakan penelitian mengenai variabel – variabel yang memberikan pengaruh minat mahasiswa akuntansi dalam berkarier di bidang perpajakan. Beberapa variabel yang dilibatkan yaitu persepsi, pengetahuan tentang perpajakan, serta pertimbangan pasar kerja. Penelitian dilakukan dengan subjeknya adalah mahasiswa yang ada dalam program studi akuntansi STIE Mahardhika Surabaya. Dua pendekatan teori dimanfaatkan dalam penelitian ini. Teori tersebut yaitu Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action/TRA*) serta Theory of Planned Behavior.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang sudah disampaikan, bisa ditentukan beberapa rumusan masalah seperti berikut ini:

1. Apakah Persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan?
2. Apakah Pengetahuan Perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan?
3. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan?
4. Apakah Persepsi, Pengetahuan Perpajakan dan Pertimbangan Pasar Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang diharapkan dapat dipenuhi melalui penelitian yang dilaksanakan saat ini adalah seperti berikut ini:

1. Untuk menguji serta melakukan analisa secara rinci, pengaruh Persepsi secara parsial terhadap minat berkarier di bidang perpajakan.
2. Untuk melakukan pengujian dan analisa secara rinci, pengaruh pengetahuan perpajakan secara parsial terhadap minat berkarier di bidang perpajakan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja secara parsial terhadap minat berkarier di bidang perpajakan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi, pengetahuan perpajakan dan pertimbangan pasar kerja secara simultan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan saat ini semoga bisa mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian semoga bisa memenuhi harapan untuk menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan kebijaksanaan mahasiswa pada program studi akuntansi khususnya yang berfokus di lingkup perpajakan. Selanjutnya, penelitian ini agar dijadikan sumber literasi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang perpajakan di masa kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian yang dilaksanakan saat ini semoga bisa dijadikan referensi untuk penambahan pengetahuan bagi mahasiswa yang nantinya ingin memfokuskan diri berkarier pada lingkup perpajakan.

b. Bagi Kalangan Akademik

Penelitian ini semoga bisa menambah literasi berupa bukti empiris yang akan dijadikan referensi dan acuan pada penelitian perpajakan di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat dijadikan referensi dan literasi untuk pengembangan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang ilmu perpajakan.
- 2) Dapat dijadikan referensi dan literasi untuk pengembangan keterampilan dan keahlian yang berkaitan dengan perpajakan. Supaya memberikan manfaat terhadap pihak-pihak berkaitan.